



STRATEGI PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PRAMUWISATA PEMULA DALAM MENJELASKAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN BANGLI

Md. Yudyantara Risadi, Ni Kadek Herna Lastari

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar, Indonesia, yudyantara@uhnsugriwa.ac.id:

²Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia hernalastari@pnb.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kabupaten di Bali yang memiliki obyek wisata budaya dan spiritual adalah kabupaten Bangli. Keberadaan obyek wisata ini juga harus diseimbangi dengan adanya SDM seperti pramuwisata yang tentunya diawali dari pramuwisata pemula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penggunaan Bahasa Inggris bagi para pramuwisata pemula dalam menjalankan pekerjaannya serta kendala dan solusi dalam prosesnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dalam menggunakan Bahasa Inggris, para pramuwisata melakukan strategi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan perpisahan. Dari ketiga tahapan ini terdapat strategi-strategi khusus yang mencerminkan tahapan tersebut. Kendala yang ditemui oleh para pramuwisata pemula ini adalah rasa gugup, penguasaan materi yang belum maksimal, kurangnya kosakata yang dimiliki. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan pelatihan Bahasa dari pihak terkait, praktik secara terus-menerus di lapangan, dan mendengarkan dan belajar dari rekan yang lebih berpengalaman. Hal ini tentunya disesuaikan juga dengan kemampuan masing-masing individu untuk dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya.

Kata Kunci: Pramuwisata, Bahasa Inggris, Bangli, Obyek Wisata

STRATEGIES OF USING ENGLISH BY BEGINNER TOUR GUIDES IN EXPLAINING TOURISM OBJECTS IN BANGLI REGENCY

ABSTRACT

One of the regencies in Bali that has cultural and spiritual tourist attractions is Bangli regency. The existence of these tourist attractions should also be complemented by human resources such as tour guides, which, of course, begins with beginner tour guides. The aim of this research was to determine the strategies used by beginner tour guides in using the English language in carrying out their duties, as well as the challenges and solutions in the process. This research was conducted qualitatively using observation, interviews, documentation, and literature review as the methods. The results of this study found that when using English, the tour guides employ strategies in the preparation, execution, and farewell stages. Each of these stages involves specific strategies that reflect their respective phases. The challenges faced by beginner tour guides include nervousness, incomplete mastery of the subject matter, and limited



vocabulary. The proposed solutions include language training provided by relevant parties, continuous practice in the field, and learning from more experienced colleagues. These solutions should be tailored to each individual's capacity to adapt to their learning pace.

Keywords : *Tour Guide, English, Bangli, Tourism Objects*

Copyright ©2023. *UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved*

I. PENDAHULUAN

Bali adalah salah satu destinasi pariwisata terkenal di dunia, dan keberadaan obyek wisata di pulau ini memiliki berbagai alasan penting yang membuat Bali menjadi tujuan liburan yang populer. Salah satunya adalah keberagaman daya Tarik budaya dan spiritual (Suryani, Ujianti, & Widiati, 2022). Suryani, dkk (2022) juga menambahkan bahwa salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak wisata budaya dan spiritual adalah kabupaten Bangli. Kabupaten ini memiliki banyak daya Tarik wisata seperti gunung dan danau batur (Kintamani), Desa Penglipuran, Pura Kehen, Pura Ulun Danu Batur, Pemakanan Trunyan, Air Terjun Kuning, Pura Tirtha Sudamala, Penangkaran Kopi Luwak, Pemandian Air Panas Toya Bungkah, Air terjun Tukad Cepung, dan masih banyak lainnya yang membuktikan bahwa Kabupaten Bangli sangat tinggi berpotensi sebagai daerah tujuan wisata dunia. Kabupaten Bangli mempunyai 4 (empat) kecamatan, 4 (empat) kelurahan dan 56 (lima puluh enam) desa. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kintamani, Susut, Tembuku dan Bangli. Keberagaman wisata ini tentunya juga harus diimbangi dengan SDM disekitarnya seperti pramuwisata. Namun, sebelum menuju seorang pramuwisata yang mumpuni mereka harus melewati tahapan sebagai pramuwisata pemula (Riyanto, 2018). Pramuwisata pemula mengacu pada individu yang baru saja memulai atau berada di tahap awal kariernya sebagai pramuwisata atau pemandu wisata. Istilah "pramuwisata" digunakan di beberapa negara untuk merujuk kepada pemandu wisata yang bertugas untuk mengantarkan dan memberikan informasi kepada para wisatawan selama kunjungan wisata (Ramadhani, 2021). (Nurazizah, 2021) mengatakan bahwa pramuwisata memiliki peran krusial dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan dan informatif kepada para wisatawan, serta membantu mereka menjelajahi dan memahami destinasi yang dikunjungi. Sebagai pramuwisata pemula, individu-individu ini mungkin baru saja memulai karier mereka dalam industri pariwisata, dan mereka mungkin memiliki sedikit atau belum sama sekali pengalaman bekerja sebagai pemandu wisata (Ikhtiarti et al., 2022). Karena itu, pramuwisata pemula seringkali perlu menghadapi berbagai tantangan dan belajar untuk mengatasi situasi yang mungkin muncul selama kunjungan wisata. Ikhtiarti dkk, (2022) menyebutkan bahwa pramuwisata pemula biasanya harus mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan baik, pengetahuan tentang tempat-tempat wisata yang mereka pandu, keterampilan mengelola kelompok wisatawan, serta kemampuan menangani situasi darurat atau tantangan lainnya dengan bijaksana. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, pramuwisata pemula perlu terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pengalaman lapangan.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, pramuwisata pemula harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan destinasi wisata yang mereka paparkan, salah satu cara berkomunikasi yang baik kepada wisatawan adalah menggunakan Bahasa Inggris (Damayanti, 2019), terutama kepada wisatawan mancanegara yang sebagian besar sudah memahami bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional dan menjadi salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi di banyak negara (Risadi et al., 2022). Selain menjadi kunci sukses untuk berkomunikasi, berdasarkan penelitian dari (Joko, 2017), (Sundari,

2017), dan (Yanuar & Puspitasari, 2021) pramuwisata pemula yang dapat berbahasa Inggris dengan baik juga akan memberikan pelayanan yang lebih profesional dan ramah kepada wisatawan. Komunikasi yang efektif dengan wisatawan akan meningkatkan kesan positif dan kepuasan mereka selama perjalanan di destinasi tersebut. Selain itu, pramuwisata pemula dapat mengakses lebih banyak sumber daya yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang destinasi wisata yang berhubungan dengan Bahasa Inggris. Dalam penelitian yang dilakukan (Yanuar & Puspitasari, 2021) ditemukan bahwa adanya strategi penggunaan Bahasa Inggris yang tepat dalam menangani wisatawan adalah sebagai berikut. 1) penggunaan Bahasa Inggris dengan melihat senior, 2) penggunaan Bahasa Inggris dengan membawa *note* atau catatan yang berisi *vocabulary* keadaan sekitar, dan 3) penggunaan Bahasa Inggris dengan menyiapkan materi yang tepat sesuai dengan obyek wisata yang dijelaskan berikutnya.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif yang dapat membantu pramuwisata pemula meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan memahami peran penting bahasa dalam membentuk pengalaman positif wisatawan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana pelatihan bahasa yang tepat dapat memperkaya interaksi pramuwisata dan wisatawan, serta meningkatkan kepuasan dan kesan positif wisatawan terhadap destinasi yang dikunjungi. Tambahan, dengan juga melihat bagaimana potensi kabupaten Bangli yang memiliki banyak wisata budaya dan spiritual menjadikan sebuah kesempatan bagi para masyarakatnya untuk mampu memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan taraf hidup dengan salah satunya menjadi seorang pramuwisata yang tentunya harus memiliki kecakapan Bahasa Inggris yang baik. Hal ini tentunya akan membuat para masyarakat tersebut menjadi pramuwisata pemula dan harus memiliki strategi khusus dalam menggunakan Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan berbagai strategi dan teknik penggunaan Bahasa Inggris bagi pramuwisata pemula yang tentunya akan bermanfaat ketika melakukan komunikasi kepada wisatawan mengenai obyek wisata di kabupaten Bangli.

METODE

Metode Observasi

Definisi observasi menurut (Hasanah, 2017) adalah teknik atau cara mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan. Secara umum, observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan teliti secara langsung di lokasi penelitian dan merinci semua informasi secara teratur. Peneliti menggunakan metode observasi untuk menggali data di Kabupaten Bangli, termasuk kondisi objek wisata dan pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Dalam tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh mahasiswa untuk memperoleh data yang diperlukan secara lengkap, akurat, dan cepat. Kegiatan observasi ini juga memiliki tujuan untuk mendapatkan data awal yang dibutuhkan peneliti seperti siapa saja pramuwisata pemula disana, bagaimana tahapan yang dilakukan pramuwisata pemula tersebut dan Langkah-langkah dalam menemani wisatawan dalam melihat obyek wisata.

Metode Wawancara

Menurut (Fadli, 2021), metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait fakta, keyakinan, emosi, dan keinginan yang penting untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara adalah teknik penelitian yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden dalam kelompok yang terbatas. Dalam wawancara, terdapat dua pihak yang berperan dengan peran yang berbeda, yakni peneliti sebagai pencari informasi dan responden sebagai pemberi informasi. Dalam konteks ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara langsung dengan pramuwisata pemula yang bekerja di destinasi wisata Kabupaten Bangli untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive*

sampling dalam mencari narasumber dimana teknik ini meminta peneliti untuk mencari narasumber yang tepat sesuai dengan kebutuhan data seperti, apa saja yang dilakukan oleh pramuwisata pemula dalam mempersiapkan diri dan lain-lain.

Metode Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi melalui media gambar, tulisan, atau buku dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut (Nilamsari, 2014), metode dokumentasi melibatkan penelusuran informasi tentang variabel tertentu yang dapat berupa *note*, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan memungkinkan juga menggunakan materi tulis lainnya..

Dalam konteks ini, penulis menerapkan metode dokumentasi dengan cara mendokumentasikan secara visual dan dengan video di tempat wisata di Kabupaten Bangli, serta melakukan pencatatan informasi terkait sejarahnya (apabila ada). Hal ini berkaitan dengan penjabaran deskripsi tempat wisata yang akan dikunjungi serta menambah wawasan mengenai apa saja yang ada di tempat tersebut.

Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengetahui teori – teori yang diperlukan sebagai pendukung laporan di bagian tinjauan pustaka. Menurut (Adlini et al., 2022) metode studi pustaka adalah sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Penggunaan metode studi pustaka Pendekatan studi pustaka merupakan cara untuk memahami dan menguasai teori-teori yang relevan sebagai penunjang dalam bagian ulasan literatur. (Adlini et al., 2022) menjelaskan bahwa metode studi pustaka merupakan proses sistematis untuk menghimpun, menganalisis, dan merangkum data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian literatur. Penulis mengadopsi pendekatan studi pustaka untuk memperkuat validitas teori dalam bagian ulasan literatur dengan tujuan sebagai dukungan data.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam informasi secara umum yang dikumpulkan melalui studi literatur, kabupaten Bangli memiliki banyak potensi wisata Budaya dan Spiritual ataupun wisata lainnya yang menarik, seperti gunung dan danau batur (Kintamani), Desa Penglipuran, Pura Kehen, Pura Ulun Danu Batur, Pemakanan Trunyan, Air Terjun Kuning, Pura Tirtha Sudamala, Penangkaran Kopi Luwak, Pemandian Air Panas Toya Bungkah, Air terjun Tukad Cepung, dan masih banyak lainnya yang membuktikan bahwa Kabupaten Bangli sangat tinggi berpotensi sebagai daerah tujuan wisata dunia. Berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber yang didapat, sebelum melangkah pada kegiatan pramuwisata, alangkah baiknya untuk mengenal tempat wisata tersebut. Beberapa tempat wisata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pura Kehen

Pura Kehen adalah salah satu pura Hindu yang paling bersejarah dan penting di pulau Bali, tepatnya terletak di desa Cempaga, kecamatan Bangli, kabupaten Bangli. Pura ini memiliki arti penting dalam kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Bali. Pura Kehen terkenal karena arsitektur yang megah dan detail yang indah. Saat memasuki kompleks pura, pengunjung akan disambut oleh gerbang besar yang disebut "candi bentar". Di belakang gerbang ini, ada jalan setapak yang diapit oleh pepohonan dan patung-patung kuno yang memimpin menuju kompleks utama pura. Bangunan utama Pura Kehen terletak di tengah kompleks dan dikenal dengan sebutan "meru" atau tumpukan pelinggih yang menarik perhatian. Meru merupakan struktur piramida berlapis, dan Pura Kehen memiliki beberapa meru yang

berbeda tingkat, dengan Meru Utama yang paling tinggi dan dianggap sebagai lambang kehadiran dewa tertinggi. Interior Pura Kehen juga menakjubkan dengan hiasan ukiran yang rumit dan mural bergaya khas Bali yang menceritakan cerita mitologi dan sejarah lokal. Patung dan relief dari dewa-dewa Hindu, penguasa, dan makhluk mitologis dapat ditemukan di seluruh kompleks pura.

Pura Kehen juga menjadi tempat diadakannya berbagai upacara keagamaan dan budaya penting bagi masyarakat Bali. Salah satu perayaan paling menarik di sini adalah perayaan "Pangrebongan", di mana puluhan pria dewasa berdandan seperti makhluk mitologis dengan menggunakan topeng dan berlarian di sekitar kompleks pura. Lokasinya yang berada di kaki gunung Agung memberikan suasana yang tenang dan pemandangan alam yang memukau. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar dan merasakan atmosfer spiritual yang kental. Pura Kehen merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Bali, tidak hanya bagi wisatawan internasional tetapi juga bagi para pelancong lokal yang ingin mengeksplorasi budaya dan sejarah Bali. Keindahan arsitektur, nilai sejarah, dan kekayaan budaya yang terkandung dalam Pura Kehen menjadikannya tempat yang tak boleh dilewatkan bagi siapa pun yang mengunjungi pulau Bali.

Desa Penglipuran

Desa Penglipuran adalah sebuah desa yang sangat khas dan menarik di pulau Bali, Indonesia. Desa ini terletak di kecamatan Bangli, kabupaten Bangli, dan terkenal karena keindahan alamnya, arsitektur tradisional yang terjaga dengan baik, serta kehidupan masyarakat yang menghargai nilai-nilai budaya dan adat istiadat. Salah satu ciri khas utama Desa Penglipuran adalah arsitektur tradisional rumah adatnya. Rumah-rumah di desa ini didesain dengan gaya arsitektur tradisional Bali, yang dikenal dengan sebutan "rumah panggung" atau "rumah joglo". Rumah-rumah ini terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu dan bambu, dengan atap jerami yang khas. Masing-masing rumah disusun dengan rapi, menciptakan pemandangan yang indah dan estetis. Selain arsitektur tradisional, desa ini juga dikenal dengan jalan-jalannya yang bersih dan tertata dengan baik. Penduduk desa sangat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta menghias jalan-jalan dengan patung-patung dan tanaman hias yang menarik.

Budaya dan adat istiadat di Desa Penglipuran juga sangat dihargai dan dijaga dengan baik. Masyarakat desa masih mempraktikkan tradisi dan upacara adat secara rutin. Selain itu, mereka juga memiliki sistem sosial dan adat yang unik, yang memengaruhi cara hidup dan interaksi antarwarga di desa. Keindahan alam Desa Penglipuran juga tidak kalah menarik. Terletak di dataran tinggi, desa ini menawarkan pemandangan sawah terasering yang menghijau, hutan bambu yang lebat, dan udara segar yang menenangkan. Tempat ini cocok untuk wisatawan yang mencari suasana pedesaan yang damai dan tenang. Desa Penglipuran telah menarik minat wisatawan dari berbagai belahan dunia. Para pengunjung dapat menikmati keindahan alam, eksplorasi budaya, dan interaksi dengan masyarakat yang ramah dan hangat. Desa ini juga menjadi contoh sukses dalam melestarikan warisan budaya Bali dan menunjukkan betapa pentingnya pelestarian nilai-nilai tradisional dalam menghadapi modernisasi. Sebagai wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran, penting untuk menghormati adat dan budaya setempat serta menjaga kebersihan lingkungan selama kunjungan. Desa Penglipuran adalah destinasi yang tepat bagi mereka yang ingin mengeksplorasi pesona kebudayaan Bali yang kaya dan menikmati ketenangan alam di tengah suasana pedesaan yang indah.

Air Terjun Tukad Cepung

Air Terjun Tukad Cepung adalah salah satu keajaiban alam yang menakjubkan di pulau Bali, Indonesia. Terletak di desa Tembuku, kecamatan Bangli, air terjun ini menawarkan pengalaman unik karena terletak di dalam gua yang alami. Keunikannya telah membuatnya menjadi salah satu tujuan wisata favorit bagi para wisatawan yang mencari petualangan dan keindahan alam yang memukau. Untuk mencapai Air Terjun Tukad Cepung, pengunjung harus melewati jalan setapak yang menantang melalui lembah dan sungai kecil. Setelah perjalanan yang menarik melalui alam pedesaan Bali, pengunjung akan tiba di gua tempat air terjun tersembunyi. Sepanjang jalan, Anda akan disuguhi pemandangan persawahan yang hijau dan pegunungan yang indah, menambah kesan mempesona dalam perjalanan. Sesampainya di dalam gua, Anda akan disambut dengan pemandangan yang menakjubkan. Air Terjun Tukad Cepung mengalir dengan anggun dari puncak gua, menciptakan suasana yang magis dan romantis. Efek sinar matahari yang masuk melalui celah-celah gua menciptakan pancaran cahaya yang memancar, menciptakan pemandangan spektakuler yang terlihat seperti "air terjun surga". Ini adalah momen yang sangat indah, terutama jika Anda mengunjungi pada pagi hari ketika cahaya matahari memancar lebih kuat ke dalam gua.

Pengunjung dapat menikmati kesempatan untuk berenang atau berendam di kolam alami yang terbentuk di bawah air terjun, meskipun suhu air mungkin sedikit dingin. Selain itu, banyak wisatawan juga mengabadikan momen indah ini dengan berfoto, karena Air Terjun Tukad Cepung menawarkan latar belakang yang sangat menakjubkan. Karena lokasinya yang tersembunyi di dalam gua, akses ke Air Terjun Tukad Cepung memerlukan sedikit usaha fisik dan ketelatenan. Pengunjung harus siap untuk berjalan melalui jalan setapak yang tidak rata dan beberapa area yang berbatu. Namun, usaha ini akan terbayar dengan keindahan alam yang luar biasa dan pengalaman yang tak terlupakan. Air Terjun Tukad Cepung merupakan pilihan yang sangat menarik bagi mereka yang ingin mengeksplorasi keindahan alam dan menyaksikan keajaiban alami di tengah keindahan alam pulau Bali. Penting untuk selalu menghormati lingkungan dan menjaga kebersihan saat mengunjungi lokasi ini, sehingga keindahan alam ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Keunikan dan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata di atas menjadikan SDM di sekitar tempat wisata ini juga harus seimbang secara menyeluruh dan merata. Adapun SDM yang dimaksud adalah pramuwisata khususnya pramuwisata pemula. Sebagai seorang pramuwisata dalam menjelaskan obyek wisata dengan Bahasa Inggris haruslah memperhatikan beberapa hal seperti, 1) Kejelasan dan Ketepatan Informasi, 2) Penggunaan Istilah Budaya dan Lokal, 3) Menggunakan Gestur dan Bahasa Tubuh, dan 4) Memperhatikan Intonasi dan Pronunsi. Sebagai contoh dalam memperkenalkan Pura Kehen, pramuwisata pemula dapat menjelaskan tempat wisata tersebut dengan memperhatikan 4 hal di atas dan tentunya dalam Bahasa Inggris.

“Welcome to Pura Kehen, one of the most significant and historical Hindu temples in Bali. Located in the village of Cempaga, Bangli regency, this temple holds great importance in Balinese spiritual and cultural life. Pura Kehen is renowned for its majestic architecture and intricate details. As you enter the temple complex, you will be greeted by a large gateway known as "candi bentar." Behind this gateway, a pathway flanked by ancient statues and lush greenery leads you to the main temple area. The main structures of Pura Kehen are the "meru" or tiered shrines, which are striking pyramid-like structures. Pura Kehen features several merus of varying levels, with the highest one known as the Main Meru, representing the presence of the supreme deity. Inside the temple, you will be captivated by the beautifully carved decorations and traditional Balinese murals depicting mythological stories and local history. Statues and

reliefs of Hindu deities, rulers, and mythical creatures can be found throughout the temple complex. Pura Kehen plays an essential role in hosting various religious and cultural ceremonies for the Balinese community. One of the most fascinating celebrations here is the "Pangrebongan," where men dressed as mythological creatures wear masks and run around the temple complex. Situated at the foot of Mount Agung, Pura Kehen enjoys a serene ambiance, surrounded by beautiful natural landscapes. The location offers a peaceful and spiritual atmosphere, ideal for contemplation and relaxation. As you visit Pura Kehen, make sure to dress modestly as a sign of respect for the sacred site. The temple's architectural beauty, historical significance, and spiritual aura make it a must-visit destination for anyone exploring the cultural heritage of Bali. I hope you enjoy your visit to Pura Kehen and experience the rich cultural heritage and spiritual essence that this temple has to offer. If you have any questions or need further information, feel free to ask. Have a wonderful time exploring this enchanting place"

Dalam menjelaskan tempat wisata tersebut juga tetap diperhatikan intonasi, gerakan tubuh, dan pelafalan yang dilakukan terutama untuk pramuwisata pemula yang baru memulai untuk menjajaki dunia *tour guiding*.

Strategi dan Teknik Penjelasan Obyek Wisata di Kabupaten Bangli

Untuk lebih memberi data yang valid, penulis mengkaitkan beberapa komponen mengenai teknik-teknik yang diperlukan ketika menjelaskan obyek wisata kabupaten Bangli kepada wisatawan domestik dan asing. Setiap pramuwisata di obyek wisata juga memiliki teknik-teknik memandu tersendiri. Dengan memiliki ciri khas tersendiri dalam memandu itu akan membangun suatu keserasian antara wisatawan yang memperoleh informasi dengan pramuwisata yang memberikan informasi khususnya pramuwisata pemula yang bertugas. Dari data yang diperoleh teknik-teknik yang digunakan untuk memandu wisatawan di obyek wisata sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Melakukan hafalan materi, sebelum melakukan tugas pemanduan, para pramuwisata yang baru bergabung diberikan bekal oleh pramuwisata senior dan tentunya melakukan *deep research* melalui internet untuk mendapatkan informasi valid dan mendukung pekerjaan mereka, seperti yang disampaikan oleh Putu X yang mengatakan bahwa saat pertama kali menjelaskan desa penglipuran, selain informasi dari para senior dia juga mendapatkan informasi tambahan dalam Bahasa Inggris di website <https://balistarisland.com/penglipuran-village/> yang sampai sekarang masih ter-*bookmark* di perangkat selularnya. Adapun pramuwisata di Kintamani Gede Y menyampaikan bahwa dalam melakukan persiapan dia menyiapkan catatan kecil di kantongnya yang berisi informasi kafe-kafe di Kintamani dalam bahasa Inggris dan membawa benda tersebut hingga selesai bertugas untuk berjaga-jaga apabila ada yang mungkin ia tidak pahami saat ditanyakan.

Saat wisatawan merasa kebingungan untuk mencerna informasi yang pramuwisata berikan ini akan menjadi canggung untuk berkomunikasi dan bisa menjadi kesalahpahaman (*misunderstanding*). Salah satu cara untuk menghilangkan kesalahpahaman tersebut biasanya para pramuwisata pemula di obyek wisata Bangli menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah supaya wisatawan mengerti apa yang pramuwisata jelaskan. Salah satu contohnya ketika peneliti melakukan pendampingan dengan Putu X, seorang wisatawan asal Belanda kebingungan apa isi dari *loloh cemcem*. kemudian Putu X langsung menunjuk buah kelapa yang

ada disekitarnya dan menunjukkan daun cemcem yang ia temukan dan mengatakan “*healthy drink, good for body*” dengan jempol yang menunjukkan bahwa minuman ini bagus dan segar untuk dikonsumsi. Wisatawan tersebutpun meminum *loloh* dengan sangat antusias.

2. Tahap Kegiatan *Tour Guide*

Ketika melakukan praktek memandu wisatawan asing di salah satu obyek wisata Kabupaten Bangli yaitu Desa Penglipuran, peneliti melakukan observasi secara menyeluruh untuk memperhatikan strategi yang digunakan pramuwisata khususnya pramuwisata pemula yang ada, pertama mereka tentunya melakukan penjelasan tentang sejarah tempat wisata tersebut seperti,

Tour guide : Om Swastyastu, Greetings from Bali, I'm Putu your tour guide today, let me show you the beauty of Desa Penglipuran, Desa Penglipuran was taken from the word Pengeling Pura, which means remember ancestors, but some people say the word Penglipur means entertainer. In the previous kingdom era, all kings often use this area as a place to entertain themselves. It is because of its beautiful nature and can provide peace and inspiration when experiencing problems.

Setelah memperkenalkan sejarah tempat wisata tersebut pramuwisata biasanya akan melakukan pengenalan mengenai kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di tempat wisata tersebut, seperti misalnya

Tour Guide : now while we are here, I will tell you some activities to do here, firstly absolutely seeing the traditional houses of Penglipuran in which they have their own unique structure different with houses in Bali, Secondly, we will visit the temple, having loloh or any traditional drink you want, and lastly, exploring the bamboo forest here in Penglipuran Village.

Terkadang saat pramuwisata melakukan penjelasan mengenai obyek wisata, terdapat selingan yang menyesuaikan dengan keadaan, seperti saat wisatawan bertanya “*why is it so different?*” ketika wisatawan bertanya mengenai hal ini Putu sudah menyiapkan jawaban di perangkat seluler yang dia siapkan saat tahapan persiapan. Adapun penggunaan candaan sederhana juga dapat mencairkan suasana seperti “*please don't step on the grass because the grasshopper will hop to your body and you will get itch*”.

3. Tahap Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan memandu, pramuwisata melakukan perpisahan dengan meminta masukan atau komentar kepada wisatawan asing terhadap pelayanan yang sudah diberikan apakah memuaskan atau tidak. Berikut merupakan contoh percakapan yang dilakukan pramuwisata dengan wisatawan asing.

Tour guide : Okay ladies and gentlemen, we already at the place where we started, do you enjoy your tour today? if you do, please give any comments or if you don't please give any suggestion to improve myself better.

Kemudian, jika ada yang didiskusikan maka para wisatawan akan memberikan masukan kepada pramuwisata, pramuwisata mencatat dan menyimpan masukan tersebut. Terkadang wisatawan juga memberikan tip kepada pramuwisata sebagai rasa terima kasih dan tentunya mengakhiri tour di tempat wisata dengan berfoto bersama. Tujuan nya adalah dapat memberikan kesan dan kenang-kenangan yang dapat dibagikan para wisatawan kepada keluarga ataupun teman mereka. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia secara umumnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dijabarkan diatas, tahapan-tahapan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar dan Puspitasari (2021) dimana dalam penggunaan Bahasa Inggris oleh pramuwisata pemula memiliki 3 tahapan yaitu, tahapan awal, tahapan *tour guide*, dan tahapan akhir. Tahapan-tahapan ini memiliki ciri khasnya masing-masing pada tahap awal pramuwisata pemula mempersiapkan diri, mental, dan materi untuk dapat memberikan yang terbaik sebelum ke tahapan *tour guide*. Pada tahapan berikutnya, pramuwisata pemula melakukan aksinya untuk dapat memberikan yang terbaik dengan segala persiapan yang sudah dilakukan. Pada tahap terakhir, pramuwisata pemula tidak lupa untuk berterima kasih dan melakukan perpisahan hingga sesi foto Bersama. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017) yang menyatakan bahwa fungsi Bahasa Inggris khususnya pada pramuwisata sangatlah penting dan harus memiliki persiapan yang matang untuk melakukan hal tersebut dan sejalan dengan penelitian tersebut, dengan adanya 3 tahapan yang dilakukan pramuwisata pemula membuat fungsi Bahasa Inggris tersebut menjadi nyata dan dapat digunakan dengan sangat baik.

Kendala-kendala Pramuwisata Pemula

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh pramuwisata pemula yang peneliti kumpulkan melalui wawancara di berbagai obyek wisata Kabupaten Bangli seperti Pura Kehen, Desa Penglipuran, Kintamani, dan Pura Tirta Sudamala adalah:

1. Gugup

Kendala yang biasa dihadapi oleh pramuwisata adalah gugup saat menghadapi wisatawan. Biasanya wisatawan yang memiliki keingintahuan tinggi akan selalu bertanya kepada pramuwisata. Gugup menyebabkan para pramuwisata melakukan penyampaian informasi terlalu cepat sehingga wisatawan tidak dapat mengerti apa yang informasi berikan dan berujung mendapatkan komplek.

2. Penguasaan Materi yang belum maksimal karena pengalaman yang kurang

Pramuwisata pemula mungkin belum memiliki banyak pengalaman dalam berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Inggris dalam konteks wisata. Hal ini menjadi kendala apabila para pramuwisata melakukan pemanduan dengan waktu yang lama sehingga materi yang mereka miliki akan menjadi kurang dan sedikitnya bahasan yang akan dilakukan di waktu tertentu.

3. Kurangnya kosakata yang bisa disampaikan

Pramuwisata pemula mungkin memiliki keterbatasan dalam kosa kata bahasa Inggris, terutama ketika berhadapan dengan istilah-istilah khusus atau teknis yang terkait dengan tempat wisata. Hal ini dapat menyulitkan mereka untuk menjelaskan dengan tepat dan rinci tentang tempat wisata yang sedang mereka pandu.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu pramuwisata pemula mengatasi kendala dalam menyampaikan tempat wisata dengan bahasa Inggris:

1. **Pelatihan Bahasa:** Pramuwisata pemula dapat mengikuti pelatihan bahasa Inggris yang khusus ditujukan untuk mereka yang bekerja di industri pariwisata. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa Inggris dengan lebih baik.

2. **Praktik Berbicara:** Pramuwisata pemula dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris secara teratur, baik dengan sesama rekan pramuwisata atau dengan teman-teman yang fasih berbahasa Inggris. Praktik ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara dalam bahasa tersebut.

3. Mendengarkan dan Belajar dari Rekan Lebih Berpengalaman: Pramuwisata pemula dapat belajar dari rekan-rekan yang lebih berpengalaman dalam industri pariwisata. Mereka dapat mengamati dan memperhatikan cara berkomunikasi rekan yang lebih lancar dalam bahasa Inggris, serta meminta tips dan saran untuk meningkatkan kemampuan mereka.

III. SIMPULAN

Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa Kabupaten Bangli memiliki banyak tempat wisata budaya dan spiritual yang menjadikan kabupaten Bangli salah satu destinasi wisata di provinsi bali. Adanya tempat wisata ini tentunya membuat SDM yang ada disekitarnya juga harus mampu meningkatkan kemampuannya, terutama dalam hal Bahasa Inggris yang menjadi Bahasa Internasional sehingga dapat membantu SDM disekitarnya berkomunikasi dengan wisatawan dan mampu menjadi pramuwisata mereka dan tentunya dimulai dari menjadi pramuwisata pemula. Adapun strategi penggunaan Bahasa Inggris pramuwisata pemula dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan terakhir tahapan perpisahan. Di setiap tahap tersebut memiliki strategi dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi antar pramuwisata dan wisatawan. Strategi penggunaan Bahasa Inggris ini dapat diaplikasikan di tempat wisata berbeda dengan menyesuaikan keadaan dan karakteristik tempat wisata tersebut. Kendala-kendala yang dialami oleh pramuwisata pemula Sebagian besar didominasi oleh rasa gugup, penguasaan materi yang belum maksimal karena kurangnya pengalaman, dan kosakata yang kurang. Hal ini dapat diatasi dengan berlatih dengan Lembaga khusus ataupun mandiri sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan solusi lainnya adalah melihat contoh dari yang berpengalaman sehingga ilmu yang didapatkan langsung terserap di saat itu juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada sesi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada para narasumber yang sudah membantu pencarian data dan menyambut baik penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pramuwisata pemula yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai strategi yang tepat untuk dilakukan dan kendala serta solusi yang dapat dijabarkan

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Ikhtiarti, E., Rosita, D., Trisna, I. N., & Rini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Perancis Bagi Pemandu Wisata Pemula. *Education Language and Arts (ELA)*, 1(2), 120–130.
- Joko, S. (2017). *Model Komunikasi Interaktif Bahasa Inggris Praktis Pariwisata (E-Practical English for Tourism) Bagi Pelaku Wisata di Yogyakarta Berbasis Android*.

- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nurazizah, G. R. (2021). Pelatihan Pemanduan Wisata Berbahasa Isyarat melalui Video Virtual Tour bagi Kelompok Penggerak Pariwisata Desa Wisata Alamendah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6).
- Ramadhani, R. F. (2021). *Peran Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Dalam Membimbing Peningkatan Kinerja Pemandu Wisata Di Iboih Kota Sabang (Studi Deskriptif Di Iboih)*. UIN Ar-Raniry.
- Risadi, M. Y., Premananda, N. L. P. U., & Kristina, N. M. R. (2022). Persepsi Mahasiswa Jurusan Pariwisata Budaya Terhadap Twitter Sebagai Sarana Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Tampung Penyang*, 20(2), 76–85.
- Riyanto, S. (2018). Penyuluhan memandu turis dengan bahasa Inggris kepada karang taruna di Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi pemertahanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 746–750.
- Sundari, W. (2017). *Fungsi Bahasa Inggris bagi Pramuwisata. Peran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata*.
- Yanuar, B. R., & Puspitasari, I. (2021). Penggunaan Bahasa Inggris Bagi Pramuwisata Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjelaskan Relief Kepada Wisata Asing Di Candi Prambanan. *Jurnal Vokasia*, 1(1), 37–48.